

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

St.Ramlah^{*1}, Sri Muliani Saleh², Siti Nur Reskiyawati Said³, Diah Ayu Gustiningsih⁴, Arman Kamal⁵
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan Aplikasi spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pencegahan *Fraud*

Copyright (c) 2023 St.Ramlah

✉ Corresponding author :

Email Address : ramhlah@yahoo.com

INTRODUCTION

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok yang menyebabkan kerugian. Khususnya terjadi *misrepresentation* (penyajian yang keliru) untuk merusak, atau dengan maksud menahan data bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan keputusan yang terdahulu (Kurniawati, 2012). Menurut Tuanakotta (2013) kecurangan atau *fraud* merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam akuntansi, dan menjadi bagian penting dalam kosa kata akuntansi forensik. Pada umumnya kecurangan ini diakibatkan adanya beberapa faktor yang mendorong terjadinya *fraud* seperti *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran). Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang biasa berupa uang, barang/jasa. Dampak yang ditimbulkan dari kecurangan ini misalnya hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian Negara, rusaknya moral karyawan bahkan dampak-dampak lainnya (Rahmawati, 2018).

Kecurangan sering terjadi karena adanya tekanan sehingga membutuhkan inisiasi atau pengalihan untuk memanfaatkan peluang dan lebih banyak pembenaran atau penerimaan umum atas tindakan tersebut. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang didirikan untuk mencegah dan menghilangkan kecurangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: penipuan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi (Zakiya, 2021).

Mendukung terciptanya pencegahan *fraud* pengendalian internal yang berhasil menjadi sebagai salah satu cara untuk mencegah *fraud*. Pengendalian internal adalah sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai kepada

manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Sunyoto,2014). Fungsi pengendalian tentu saja mengendalikan dan juga mengkoordinasi laporan keuangan yang disusun dengan kehati-hatian, untuk menjaga aset organisasi. Salah satu fungsi pengendalian internal yang dilakukan manajemen adalah memastikan bahwa semua implementasi berorganisasi untuk beroperasi secara efektif, efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi dapat dikatakan cukup berkembang dimana tanggung jawab telah dibagi tetapi masih dikelola secara terpusat, yang tentunya perlu diawasi secara ketat meliputi segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi tersebut. Keberadaan pengendalian internal harus menjadi pelindung organisasi karena berisi rencana *procedural*, metode terkoordinasi untuk mengendalikan, memantau, dan melindungi aset perusahaan dan pengawas. Kinerja perusahaan jika tetap selaras dengan tujuan organisasi (Zainal, 2013).

Penerapan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalkan risiko terjadinya *fraud*. "Jika pengendalian internal telah ditetapkan, maka semua aktivitas, sumber daya fisik, dan data akan dipantau dan dikendalikan, tujuan akan tercapai, risiko akan berkurang, dan informasi akan dihasilkan output akan lebih berkualitas" (Arens, 2008). Untuk hubungan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), peneliti terdahulu mengacu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Artini, 2014), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan berbuat curang (*fraud*). Berdasarkan uraian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dengan pencegahan *fraud*.

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menyatakan bahwa teori ini menjelaskan adanya hubungan kerja yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agen*). Jensen dan Meckling dalam Rahmawati *et al* (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham melibatkan manajemen untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), ada dua jenis masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi, yang pertama *adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana pemegang saham tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan dari *agen* adalah asli. Diperoleh atau tidak, atau terjadi sebagai misi penghapusan. Kedua, *moral hazard* adalah permasalahan yang muncul jika manajemen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja dan cenderung bertindak oportunistis.

b. Pengendalian Internal

Pengendalian internal dikemukakan oleh (Tuanakotta & Theodorus M, 2014) adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh TCWG (*Those Charged With Governance*), manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asuransi yang memadai tentang tercapainya tujuan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. Istilah pengendalian internal bermakna satu atau beberapa unsur pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2013), mendefinisikan pengendalian internal sebagai satu kesatuan sistem yang terdiri dari pegawai, prosedur, sarana serta prasarana yang terkoordinasi satu dengan lainnya di dalam perusahaan bertujuan untuk menjaga keamanan harta (*asset*), akurasi, keandalan laporan keuangan dan tercapainya peningkatan efisiensi operasional, serta dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Adapun komponen pengendalian internal menurut mulyadi (2016) yaitu; 1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*), 2. Penilaian risiko (*Risk assessment*), 3. Aktivitas pengendalian (*Control activitie*), 4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*) dan 5. Pemantauan (*Monitoring*)

c. Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. kecurangan berupa mengambil atau mencuri properti atau aset tersebut (Karyono, 2013). Tuanakotta (2014) didefinisikan sebagai setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tunduk pada penerapan ancaman kekerasan. Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dari dalam atau luar perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya dimana tindakan tersebut merugikan orang lain (Priantara & Diaz, 2013). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2012) *fraud* didefinisikan sebagai "setiap tindakan akuntansi". *Fraud dapat diartikan sebagai ketidakmampuan pihak pengelolah suatu usaha dalam menjalankan kewajibannya.* (Adinugroho et al, 2022).

METODOLOGI

a. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif dimana metode analisis yang digunakan adalah menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, menguji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yang menggunakan regresi linear sederhana, uji parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi R^2 . Dalam metode analisis ini penulis menggunakan program aplikasi SPSS 25.0 *for windows* untuk mempermudah proses analisis data.

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus koperasi yang ada di kota Makassar, dan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling, dimana probality sampling merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada sampel untuk diambil pada setiap elemen populasi.

c. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, yang akan dibagikan dan di isi oleh responden, berdasarkan persepsinya masing-masing.

d. Defenisi operasional

Pengendalian internal yaitu suatu keadaan dimana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Indikator sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem komunikasi dan informasi (Lestari E, 2017). Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang biasa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel dependen. Indikator Pencegahan kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian, meningkatkan kultur/budaya organisas, mengefektifkan fungsi audit internal (Lestari, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang telah diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarkan secara langsung kepada Pengurus Koperasi di kota Makassar. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karakteristik pengurus koperasi dari 50 Koperasi di Makassar dengan jumlah kuesioner yang bersedia untuk mengisi sebanyak 50 orang secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner yang diterima maka dapat diketahui karakteristik responden yang akan dibahas di bawah ini meliputi jenis kelamin, usia, jabatan dan unit koperasi.

- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	29	58%
Perempuan	21	42%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (58%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (42%).

- Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2: Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
23-30 tahun	21	42%
28-32 tahun	13	26%
33-50 tahun	16	32%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden mayoritas dalam usia produktif sehingga dalam mengisi kuesioner dapat diperoleh sebagian besar berusia 23-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (42%), responden yang berusia antara 28-32 tahun yaitu sebanyak 13 orang (26%), dan responden yang berusia 33-50 tahun sebanyak 16 orang (32%).

- Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Tabel 3: Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Jabatan	Jumlah responden	Persentase (%)
Staf Sekretaris	10	20%
Staf Operator	15	30%
Staf Akunting	8	16%
Admin	7	14%
Teller	10	20%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Staf Sekretaris sebanyak 10 orang (20%), Staf Operator sebanyak 15 orang (30%), Staf Akunting sebanyak 8 orang (16%), Admin sebanyak 7 orang (14%), Teller sebanyak 10 orang (20%).

Uji Kualitas Data

1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, dengan demikian maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian ini. Kualitas data jawaban yang diberikan oleh responden sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Oleh karena itu, maka dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2018:29) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid yang dimaksud memiliki arti bahwa instrumen yang terkait dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas setiap butir menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari keseluruhan skor setiap butirnya. Pada tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas.

Tabel 4: Hasil Uji Validitas

Correlations			
		Pengendalian Internal	Pencegahan Fraud
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	1	,412**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	50	50
Pencegahan Fraud	Pearson Correlation	,412**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	50	50

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa uji validitas pada indikator variabel Pengendalian Internal, dan Pencegahan *fraud* menghasilkan nilai Sig. 0,003 dibawah 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Wulandari (2020) menjelaskan bahwa instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen tersebut apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda ataupun tempat yang berbeda, maka akan dapat memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows dengan menggunakan rumus Cronbach’s Alpha. Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah melihat nilai cronbach’s alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 5: Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,631	8

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil koefisien reliabilitas semua item pernyataan yaitu Pengendalian internal (X), dan Pencegahan *Fraud* (Y) ternyata memiliki nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,60 yang berarti seluruh instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smimov*. Apabila variabel residual tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian statistik t dan f akan menjadi tidak valid. Menurut Negoro (2019:52) menyatakan bahwa data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar 0,05. Berikut ini adalah data hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smimov*.

Tabel 6: hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29475685
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,068
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS (2023)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smimov* adalah sebesar 0,107 dan nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,340	,324		-1,047	,300
	Pengendalian Internal	,136	,078	,245	1,751	,086
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji regresi linear sederhana

a. Analisis hasil regresi linear sederhana

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh analisis regresi linear sederhana untuk menguji perbedaan mutlak. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 17: uji regresi sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	2,768	,531		5,210	,000		
	Peng. Internal	,399	,127	,412	3,137	,003	1,000	1,000

Sumber: Output Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan koefisien regresi sederhana dapat diperoleh hasil persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,768 + 0,399X + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 2,768 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pencegahan *fraud* adalah sebesar 2,768. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,399 menyatakan bahwa setiap perubahan 0,399 nilai pengendalian internal, maka akan berpengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud*. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk variabel pengendalian internal terhadap variabel pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
	,412 ^a	,170	,153	,29781

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui *R square* adalah sebesar 0,153% atau 15,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pengendalian internal dapat menjelaskan mengenai variabel pencegahan *fraud* yaitu sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji-t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Adapun hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients			T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,768	,531		5,210	,000
	Peng. Internal	,399	,127	,412	3,137	,003

Sumber: Output SPSS (2023).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,399 dengan nilai *sig.* sebesar 0,003. Dimana nilai *sig.* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan artinya semakin tinggi pengendalian internal, maka dapat meningkatkan pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal dapat mempengaruhi tingkat potensi terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud*. Berdasarkan berdasarkan uji regresi linear sederhana pada uji t diperoleh hasil yaitu nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,399 dengan nilai *sig* sebesar $0,003 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa

H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka semakin kecil terjadinya kecurangan (*fraud*).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prawira, 2015), (Adelin, 2013), serta (Artini, 2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dan didukung oleh penelitian dari (Lestari, 2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dengan meningkatnya Sistem pengendalian internal melalui sistem komunikasi dan informasi yang baik, maka kecurangan dapat dihindari pada pengelolaan koperasi.

Referensi :

- Afnany, U. L. (2016). Evaluasi Pengendalian Konsep Coso Pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember.
- Adinugroho, I., Rauf, R., & Sucipto, N. (2022). The role of the financial services authority in supervision of fraud prevention in life insurance companies in Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 5(1), 121-125.
- Aprilia. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 101-132.
- Arens, & dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan T/terintegrasi*. Jakarta.
- Artini. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).
- Adelin. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Kecenderungan Terhadap Perilaku Tidak Etis.
- Cahyono, S. A. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.
- Desi, I. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Faradina, S. M. (2019). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai PT. Telkom).

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21 Update PLS regresi.
- Jensen, & Meckling. (1976). Teori perusahaan : Perilaku Manajemen, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan . *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, 305-360.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV.Adi.
- Karlina. (2020). Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Kurniawati. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle .
- Kusuma. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud. *Universitas Islam Indonesia*.
- Lestari , E. (2017). Pengaruh Audit Internal dan pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Lestari, K. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Terhadap Kecurangan . *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*.
- Lidia, N., & Isma, C. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Lou, Y., & Wang, M. (2009). Faktor Risiko kecurangan Dari Segitiga kecurangan Yang Menilai Kemungkinan Pelaporan Keuangan Yang Curang . *Jurnal Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 61-78.
- Lusi, A., & Ismet, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marvel, Z. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Karyawan Minyak .
- Meita, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Prosiding*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Negoro, & RR , Y. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. Yogyakarta.
- Ni Made, D., Gede Adi, Y., & Made Arie, W. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* .

- Ni Putu, S., Ni Luh, G., & Anantawikrama, T. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*.
- Niculescu, C. (2007). Pencucian Uang Beberapa Komentar Dalam Sebuah Dunia Tipikal.
- Priantara, & Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prawira. (2015). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) .
- Sianturi, S. M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Auditor Untuk Meminimalisir Kecurangan Dalam Laporan Keuangan .
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2018). Pendekatan Kuantitatif (Quantitative Research Approach).
- Sugiyanto. 2011. Implementasi Teori Keagenan Sebagai Dasar Memperbaiki Partisipasi Anggota Koperasi.
- Sunyoto, Y. H. (2014). Praktik Kecurangan Akuntansi.
- Tuanakotta, & M, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, & Theodorus M. (2014). *Mendekati Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Wardana , G. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*.
- Wulandari , N & Artini, L (2020).Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*.
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (fraud). 27.
- Zakiya, E. (2021). Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud . 13.

..